

EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh

Nurhidayah Shiddiq¹, Julaeha²
¹²STIT Muhammadiyah Banjar
nurhidayahshiddiq34@gmail.com

ABSTRAK

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan, mata pelajaran PAI dianggap memegang peranan penting. Sehingga diharapkan peserta didik mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, prestasi mata pelajaran PAI peserta didik sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan peserta didik saat ini yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, menunjukkan dominasi guru terhadap peserta didik cukup menonjol sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajarnya. Upaya memaksimalkan penguasaan PAI, bagi peserta didik perlu dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar peserta didik belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Tanya jawab terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen-kuasi (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah penggunaan metode bertanya dengan sampel yang diteliti sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran aktif menggunakan Metode Tanya Jawab diperoleh nilai gain skor ternormalisasi 0,38 dan termasuk kriteria sedang. Hal ini berarti peningkatan penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya Metode Tanya Jawab masuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tanya Jawab berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan $Z_{table} < Z_{hitung}$

Kata Kunci: Metode Bertanya, Hasil Belajar

Latar Belakang

Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan

skor hasil ujian yang baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan. Selanjutnya kelancaran pemrosesan pendidikan ditunjang oleh

komponen pendidikan yang terjadi dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, bahkan juga masyarakat sekitar.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di SMP Islam Kota Banjar adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dalam menjalankan aturan syariat Islam. Sering terjadi permasalahan dengan tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran, yaitu diantaranya penggunaan metode yang tidak tepat, bila seorang guru tidak cermat, tepat dalam penggunaan metode tentunya tujuan pembelajaran tidak tercapai, sebaliknya jika seorang guru dapat memilih dan menggunakan metode dengan tepat dan cermat tentunya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena dalam pembelajaran penggunaan metode sangat menentukan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Membelajarkan peserta didik berarti peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar itu, dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti, dengan menggunakan keterampilan bertanya oleh guru, proses dan hasil belajar peserta didik dapat ditunjang. Karena dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, peserta didik diantarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses dan hasil belajar.

Berikut ini yang menjadi alasan mengapa keterampilan bertanya ini sangat perlu dimiliki oleh para guru dan calon guru. *Pertama*, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima informasi yang pasif, berdasarkan penelitian awal dari hasil ulangan diperoleh nilai rata-rata 65 sedangkan KKM 75. *Kedua*, latar belakang kehidupan peserta didik yang kurang bisa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. *Ketiga*, penggalakan penerapan gagasan Cara Belajar Peserta didik Aktif saat ini yang menuntut para peserta didik lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar, seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya. *Keempat*, pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Kepustakaan

Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berpikir itu sendiri adalah bertanya. Menurut Saidiman (2001:117) "bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali". Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Sudjana (2005:20) juga mengemukakan bahwa "pertanyaan adalah pernyataan seseorang yang ditujukan kepada seseorang yang diharapkan akan dijawabnya". Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Uno (2006:170) mengemukakan bahwa "keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berpikir itu sendiri adalah bertanya". Bertanya

merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Dapat diketahui bahwa bertanya sebagai indikator berpikir, sehingga secara garis besar, berpikir merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Berpikir dapat dilatihkan kepada peserta didik dengan mengembangkan keterampilan bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Nickerson dalam Suryosubroto (2004:27) yang mengemukakan bahwa “keterampilan berpikir selalu berkembang dan dapat dipelajari. Selain itu berpikir dianggap sebagai suatu upaya yang kompleks dan reflektif bahkan suatu pengalaman yang kreatif

Melalui keterampilan bertanya, guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan peserta didik dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan peserta didik. Guru perlu menguasai keterampilan bertanya karena, guru cenderung mendominasi kelas dengan ceramah, peserta didik belum terbiasa mengajukan pertanyaan, peserta didik harus dilibatkan secara mental-intelektual secara maksimal, dan adanya anggapan bahwa pertanyaan hanya berfungsi untuk menguji pemahaman peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005:22).

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan seseorang terhadap bahan yang sudah diajarkan. Dalam bukunya Purwanto (2009:44) mengatakan bahwa:

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan ”belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian dari belajar sendiri adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan rancangan *Non-Randomized Pretest-Posttest Equivalent Group Design*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan tersebut dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen yang diberi satu perlakuan dan membandingkan dengan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Kelas VIII SMP Islam Kota Banjar 38 orang.

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas VIII SMP Islam Kota Banjar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Komponen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain yang Dinormalisasi
Jumlah Siswa (n)	38	38	
Rata-Rata (X)	62,3	76,4	0,38
Standar Deviasi (SD)	3,05	5,08	
Nilai Tertinggi	70	85	
Nilai Terendah	60	70	

Berdasarkan diatas rata-rata *pretest* 62,3 sedangkan *posttest* 76,4 ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 14,2. Standar deviasi *pretest* dan *posttest* berturut-turut yaitu 3,05 dan 5,08, sedangkan nilai tertinggi ketika *pretest* yaitu 70 dan ketika *posttest* yaitu 85.

Kriteria peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan cara menghitung gain skor ternormalisasi <g> dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan oleh siswa pada pembelajaran aktif menggunakan Metode Tanya Jawab diperoleh nilai gain skor ternormalisasi 0,38 dan termasuk kriteria sedang. Hal ini berarti peningkatan penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya Metode Tanya Jawab masuk kedalam hasil sedang.

Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data, digunakan uji normalitas (uji x^2) dengan kriteria ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ dengan α 1%. Berikut hasil uji normalitas.

Data	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Hasil Analisis	Keterangan Pembahasan
Pretest	15,486	34,38	$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
Posttest	12,286	34,38	$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pretest diperoleh x^2_{hitung} 15,486 dan x^2_{tabel} 34,38 sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Selanjutnya hasil belajar posttest diperoleh x^2_{hitung} 12,286 dan x^2_{tabel} 34,38 sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pretest dan posttest masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji Z dengan kriteria ditolak Jika $Z_{tabel} < Z_{hitung}$, maka H_0 diterima dan Berikut hasil uji Z. Tabel berikut

Z_{hitung}	Z_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan
7,602	1,96	$Z_{tabel} < Z_{hitung}$	Ada pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Islam Kota Banjar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Z dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pretest diperoleh $Z_{table} < Z_{hitung}$ Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Tanya Jawab efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Islam Kota Banjar .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Tanya Jawab berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari pertanyaan dapat memusatkan perhatian peserta didik, hal ini merupakan indikator yang diharapkan oleh semua guru ketika pembelajaran berlangsung, perhatian akan terpusat dari peserta didik kepada guru sehingga penyampaian suatu konsep/ bahan ajar yang kita sampaikan akan ditangkap baik oleh peserta didik. Dalam menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI harus disertai ketarampilan bertanya dasar. Tentu disesuaikan dengan pokok bahasan dan karakteristik peserta didik.

Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat, ketika metode ini diterapkan maka pengaruh pada awal

penerapannya mungkin peserta didik akan merasa sedikit tidak nyaman dikarenakan kemungkinan besar peserta didik terbiasa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, dengan metode tanya jawab ini guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir serta daya ingat. Tidak hanya mengembangkan daya pikir juga dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan jawaban, apalagi peserta didik sering mendapat pertanyaan dari guru rasa canggung akan semakin hilang sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam mengekspresikan jawabannya. Selain itu guru dapat mendapatkan informasi mana peserta didik yang telah memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan metode tanya jawab, dan mengetahui kemampuan berpikir peserta didik dan keistimewannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawaban. Metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi peserta didik untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut yaitu mempersiapkan dirinya untuk lebih siap menjawab suatu konsep dengan membaca berbagai sumber belajar, seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sudirman (2002:119), bahwa banyak manfaat penggunaan metode tanya jawab dapat dilihat pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode ini yakni:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa;
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat;
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat;
4. Dapat mengetahui kemampuan berpikir siswa dan keistimewannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawaban;

5. Dapat mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dan sedang dipelajari;
6. Metode ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar, seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan metode bertanya pada pelajaran PAI di VIII SMP Islam Kota Banjar dilakukan dengan cara: Pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan yaitu sebelum mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan acuan berupa penjelasan singkat yang berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan, memusatkan perhatian: pertanyaan juga dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan: guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan, dan yang lebih penting adalah memberikan kesempatan berpikir kepada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan
2. Hasil belajar siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran aktif menggunakan Metode Tanya Jawab diperoleh nilai gain skor ternormalisasi 0,38 dan termasuk kriteria sedang. Hal ini berarti peningkatan penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya Metode Tanya Jawab masuk kedalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tanya Jawab berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan $Z_{table} < Z_{hitung}$

Saran Bagi Kepala Sekolah

Pelatihan (*coaching*) guru sebelum implementasi program hendaknya diupayakan agar benar-benar menguasai pengetahuan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (emosi), dan aspek psikomotor (aktivitas) peserta didik.

Bagi Guru

Model pembelajaran Tanya jawab perlu dikembangkan untuk dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan penguasaan kompetensi bagi tiap siswa, kemampuan belajar siswa, mempertimbangkan cara berpikir, penalaran, serta kemampuan memecahkan masalah lingkungan dalam rangka menjawab standar mutu dalam konteks *desentralisasi* dan otonomi pendidikan..

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Basar, Khairul. 2004. Mengkaji Kembali Pengajaran di Sekolah Menengah (SMP dan SMA) di Indonesia. Inovasi Online -Vol. 2/XVI/November 2004
- De Porter, Bobby. 2007. *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Cet. XIX . Bandung. Kaifa.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Bagian Penerbit UNDIP
- H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 2007
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna),2009
- Mayub, Afrizal. 2005. *e-Learning Berbasis Macromedia Flash MX*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara), 2007
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgesindo), 2007, cet. ke-3
- Nil Fitra (2011) Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS. di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru

- Nurul Chikmah (2011) Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madarasah Ibtida'iyah Miftakhul Ulum Dusun Kelataan Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English),2009
- Prayitno, Elida. 1989. "*Motivasi Dalam Belajar*". Jakarta. Depdikbud.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,
- Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 2009

